

## Daun Sirih Merah Sebagai Perawatan Tradisional Dalam Penyembuhan Luka Perineum *Red betel leaves as traditional care in perineal wound healing*

Reza Bintangdari Johan<sup>1</sup>, Nur Indah Noviyanti<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article History

Received: 06-06-2023

Revised : 07-07-2023

Accepted : 13-08-2023

Published : 13-08-2023

### ABSTRACT / ABSTRAK

*Perineal tears can occur during labor. This tear causes an injury. This situation can be an entry point for microorganisms that can cause infection if not treated properly. The wound-healing process varies from person to person. However, there are several ways to treat perineal wounds are traditional and non-traditional. This study aimed to determine the perineal wound healing period with red betel leaves. Quasi-experimental research with a posttest-only design approach with non-equivalent groups. In this study, 22 postpartum mothers, the experimental group using red betel leaves, and the control group using clean-dry dressing treatment, which would assess the wound healing process with the REEDA scale. The sampling technique uses accidental sampling. The data analysis used is an independent-Sample T-test. The results, perineal wounds using red betel leaves (5.45 days) were two days faster than dry clean treatment (7.55 days). The REEDA sign was no longer visible in the red betel leaf group on the eighth day. It was still possible to see the control group on the ninth day. Moreover, proper wound care, a healthy diet, and good hygiene contribute to wound healing. Mothers should be confident in their abilities and think positively.*

**Keywords:** Red Betel Leaves, perineal wound

Robekan perineum dapat terjadi saat proses persalinan berlangsung. Robekan ini mengakibatkan timbulnya luka. Keadaan ini dapat menjadi pintu masuk bagi mikroorganisme yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi, apabila tidak melakukan perawatan yang baik. Proses penyembuhan luka ini berbeda-beda setiap orang, namun terdapat beberapa cara perawatan luka perineum yaitu tradisional dan non tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum menggunakan daun sirih merah. Ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *posttest only design with non equivalen groups*. Penelitian melibatkan 22 ibu pasca persalinan yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen menggunakan daun sirih merah dan kelompok kontrol menggunakan perawatan bersih kering yang akan dinilai lamanya proses penyembuhan luka menggunakan skala REEDA. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *independent-Sample T-test*. Hasil penelitian, perawatan luka perineum menggunakan daun sirih merah (5.45 hari) dua hari lebih cepat dibandingkan dengan perawatan bersih kering (7.55 hari). Pada hari kedelapan, tanda REEDA tidak terlihat lagi pada kelompok daun sirih merah sedangkan kelompok kontrol masih terlihat sampai hari kesembilan. Oleh karena itu, perawatan yang tepat sangat diperlukan serta faktor pendukung dalam proses penyembuhan luka seperti menjaga kebersihan dan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Ibu diharapkan percaya diri akan kemampuannya dan berpikir positif.

**Kata kunci :** Daun Sirih Merah, Luka Perineum

### Corresponding Author:

Name : Reza Bintangdari Johan

Afiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Address : Jl. Amal Lama, No. 1, Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara

Email : bintangjohan@borneo.ac.id

## PENDAHULUAN

Setiap wanita di dunia akan mengalami proses persalinan, masa ini merupakan keadaan yang dinantikan oleh seorang calon ibu. Namun, pada prosesnya robekan perineum dapat terjadi dan tidak dapat dihindari saat melahirkan. Robekan dapat terjadi secara spontan atau tindakan episiotomi. Robekan perineum merupakan luka pada perineum, vulva, dan vagina yang terjadi selama persalinan (Cakwira *et al.*, 2022);(Ramar and Grimes, 2022). Trauma ini sering terjadi pada persalinan pervaginam (Abedzadeh-Kalahroudi *et al.*, 2019). Biasanya risiko robekan terjadi pada kala dua persalinan secara spontan maupun bukan (ekstraksi vakum) (Simic *et al.*, 2017).

Data terkait insiden luka perineum tidak dijelaskan secara global, namun ada beberapa penelitian yang menjelaskan terkait jumlah kejadian luka perineum pada persalinan pervaginam. Berdasarkan studi di Thailand, angka kejadian morbiditas luka perineum sebesar 2.9% (luka infeksi 1.7% dan luka dehisensi 1.2%) (Thongtip, Srilar and Luengmettakul, 2023). Insiden luka perineum di negara Iran adalah 84.3% dan 50% merupakan primipara (Abedzadeh-Kalahroudi *et al.*, 2019). Kejadian luka perineum di Bali, Indonesia sebesar 75.70% dan sebagian besar ditemukan pada usia < 20 tahun, primigravida, usia kehamilan prematur, makrosomia, persalinan dibantu dengan vakum (Megadhana *et al.*, 2022). Luka perineum paling sering terjadi pada persalinan pervaginam 76.8% dan 1.9% mengalami infeksi karena perawatan yang kurang tepat (Wiseman *et al.*, 2019).

Luka perineum dapat menjadi tempat awalnya infeksi pada ibu pasca persalinan. Hal ini disebabkan adanya jaringan terbuka sehingga kuman dan bakteri mudah masuk. Kejadian infeksi terjadi kisaran antara 0.1% - 23.6% pada ibu pasca persalinan (Jones *et al.*, 2019). Infeksi luka perineum ditandai dengan nyeri perineum, luka perineum yang pecah, dan sekret vagina purulen (Dudley *et al.*, 2017). Infeksi termasuk dalam penyebab langsung dari cedera dan kematian ibu. Infeksi ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan serta mengenali tanda dan gejala awal infeksi (World Health Organization (WHO), 2023).

Beberapa faktor risiko terjadinya luka perineum antara lain usia ibu, paritas, induksi persalinan, usia kehamilan, dan tekanan pada fundus (Abedzadeh-Kalahroudi *et al.*, 2019). Hasil penelitian Cakwira, *et al.*, faktor risiko terjadinya luka perineum adalah usia ibu muda dan berat badan lahir bayi lebih 4 kg (Cakwira *et al.*, 2022). Selain itu, berat badan bayi baru lahir  $\geq 3$ kg juga memiliki risiko 4.28 kali untuk terjadinya luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi (Thongtip, Srilar and Luengmettakul, 2023).

Fenomena yang terjadi, ibu-ibu pasca persalinan masih merasa takut untuk membersihkan luka perineum dan merasa kurang nyaman karena adanya jahitan pada luka jalan lahir. Pengetahuan yang baik tentang manajemen penyembuhan luka perineum diperlukan sebagai langkah awal pencegahan infeksi pada luka perineum (Jones *et al.*, 2019). Beberapa manajemen luka perineum antara lain penggunaan obat untuk menghilangkan rasa sakit, keputusan untuk menjahit, teknik atau bahan jahitan, *cryotherapy*, penggunaan antibiotik, perawatan fisioterapi dan terapi komplementer (White and Atchan, 2022). Perawatan luka perineum dapat dilakukan secara tradisional atau non farmakologi dan farmakologi (Fratidhina *et al.*, 2023).

Perawatan luka perineum yang masih ditemukan adalah perawatan bersih kering dengan membasuh luka perineum dan menggosokkan busa sabun yang telah dibasahi waslap pada bagian luka perineum dan mengeringkannya dengan handuk yang lembut. Lama penyembuhan luka 6-7 hari (Nurkaisyah Azlina, 2019). Cara perawatan luka perineum juga dapat dilakukan secara tradisional berbasis kearifan lokal yang terbukti aman dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu perawatan dengan daun sirih merah (Fratidhina *et al.*, 2023).

Daun sirih merah memiliki nama latin *piper crocatum* merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis termasuk di Indonesia. Tanaman ini sudah dikenal sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu dan sebagai antiseptik untuk luka pada kulit yang disebabkan oleh mikroorganisme. Daun

sirih merah mengandung flavonoid, senyawa polifenol, tanin, dan minyak atsiri yang bersifat antiinflamasi, antimikroba, antijamur, antihiperglikemik, dan antiproliferasi (Fadlilah, 2015). Selain itu, daun sirih merah juga memiliki sifat antioksidan yang bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit yang didapatkan dari flavonoid (Prayitno, Kusnadi and Murtini, 2018). Oleh karena itu, perawatan yang baik dan tepat perlu diperhatikan untuk membantu proses penyembuhan dan pencegahan infeksi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain pengetahuan, personal hygiene, nutrisi, dan mobilisasi dini (Suharja, Widowati and Novelia, 2022). Penelitian yang dilakukan di Papua Indonesia, usia, nutrisi, dan personal hygiene mempengaruhi proses penyembuhan luka (Triyani, Wittiarika and Hardianto, 2021). Luka perineum dapat sembuh tanpa adanya komplikasi jangka Panjang. Namun, kemungkinan risiko buruk dapat terjadi seperti perdarahan, nyeri berkepanjangan, disfungsi seksual, dan rasa malu (Ramar and Grimes, 2022).

Pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum sangat penting, dengan pengetahuan yang baik maka perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan baik. Pengetahuan ini dapat diperoleh ibu pasca persalinan melalui media masa elektronik atau cetak, dan tenaga kesehatan (Novelia, Lubis and Sulistiyorini, 2021). Selain itu, strategi perawatan pasca persalinan diperlukan sebagai upaya untuk penyembuhan luka perineum (White and Atchan, 2022). Perawatan luka perineum bagian dari asuhan yang diberikan oleh bidan untuk membantu ibu dalam perawatan pasca persalinan. Oleh karena itu, perlunya perawatan yang efektif untuk mencegah hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum menggunakan daun sirih merah.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *posttest only design with non equivalent groups*. Penelitian ini melibatkan 22 ibu pasca persalinan di Praktek Mandiri Bidan Endang Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi meliputi persalinan spontan, robek spontan, laserasi derajat dua, ibu nifas hari ke 0-1, dan tidak memiliki riwayat diabetes melitus. Kriteria eksklusi meliputi ibu mengundurkan diri sebelum hari ke 10 dan menggunakan teknik lain untuk penyembuhan luka jahitan perineum.

Ada dua kelompok penelitian yaitu sirih merah dan perawatan standar luka jahitan perineum. Perawatan luka jahitan perineum menggunakan sirih merah yaitu perawatan menggunakan rebusan daun sirih merah yang berjumlah delapan lembar dan dipotong selebar 1 cm, kemudian rebus daun dengan air bersih 800 ml sampai mendidih. Air rebusan digunakan untuk membasuh luka jahitan perineum saat mandi pagi dan sore hari. Perawatan bersih kering menggunakan sabun yang dioleskan pada waslap sampai berbusa, kemudian di gosokkan didaerah luka jahitan perineum, kemudian dibilas dengan air hangat dua kali sehari setiap pagi dan sore hari.

Penelitian berlangsung di dua tempat yaitu Bidan Praktek Mandiri Endang Kabupaten Bantul Yogyakarta dan rumah responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan skala REEDA. Observasi berlangsung selama 10 hari pasca persalinan sesuai dengan teori Rhode dan Harger. Skala REEDA merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai proses inflamasi dan penyembuhan jaringan pada luka perineum berdasarkan lima item penyembuhan yang terdiri dari *Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, and Approximation*. Setiap item memiliki nilai dengan skor 0 sampai 3 (Davidson, 1974);(Hill, 1990). Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta nomor 01/KEP-UNISAYOGYA/VII/2016. Analisis data menggunakan *independent-Sample T-test*

Table 1. Assessment of perineal wound healing using the REEDA scale

| Nilai | Redness<br>(kemerahan)                       | Oedema<br>(pembengkakan)                                  | Ecchymosis<br>(bercak<br>perdarahan)                           | Discharge<br>(pengeluaran) | Approximation<br>(penyatuan luka)                      |
|-------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------|
| 0     | Tidak ada                                    | Tidak ada                                                 | Tidak ada                                                      | Tidak ada                  | Tertutup                                               |
| 1     | Kurang dari 0.25 cm pada kedua sisi laserasi | Pada perineum, < 1 cm dari laserasi                       | Kurang dari 0.25 cm pada kedua sisi atau 0.5 cm pada satu sisi | Serum                      | Jarak kulit 3 mm atau kurang                           |
| 2     | Kurang dari 0.5 cm pada kedua sisi laserasi  | Pada perineum dan atau vulva, antara 1-2 cm dari laserasi | 0.25 – 1 cm pada kedua sisi atau 0.5-2 cm pada satu sisi       | Serosanguinus              | Terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan         |
| 3     | Lebih dari 0.5 cm pada kedua sisi laserasi   | Pada perineum dan atau vulva, > 2 cm dari laserasi        | > 1 cm pada kedua sisi atau 2 cm pada satu sisi                | Berdarah, purulent         | Terdapat jarak antara kulit, lemak subkutan dan fascia |

## HASIL

Sebanyak 22 ibu pasca persalinan terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok sirih merah dan perawatan bersih kering, masing-masing 11 orang. Sebagian besar responden berusia kurang dari 35 tahun (40.9%) dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (22.7%) dan bukan ibu rumah tangga (27.3%) (tabel 2)

Tabel 2. Karakteristik Ibu Pasca Persalinan

| Karakteristik | Katagori      | Perawatan bersih kering |      |            | Red Betel Leafes |      |            |
|---------------|---------------|-------------------------|------|------------|------------------|------|------------|
|               |               | n = 11                  | %    | Mean±SD    | n = 11           | %    | Mean±SD    |
| Usia          | < 35 tahun    | 9                       | 40.9 | 1.18±0.405 | 10               | 45.5 | 1.09±0.302 |
|               | ≥35 tahun     | 2                       | 9.1  |            | 1                | 4.5  |            |
| Pekerjaan Ibu | Bekerja       | 5                       | 22.7 | 1.55±0.522 | 7                | 31.8 | 1.36±0.505 |
|               | Tidak Bekerja | 6                       | 27.3 |            | 4                | 18.2 |            |

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan REEDA Scale

|                                  | Skala REEDA   | Hari |    |    |    |    |    |    |   |   |    |
|----------------------------------|---------------|------|----|----|----|----|----|----|---|---|----|
|                                  |               | 1    | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8 | 9 | 10 |
| Perawatan bersih kering (n = 11) | Redness       | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Edema         | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Ecchymosis    | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Discharge     | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Approximation | 11   | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 10 | 6 | 1 | 0  |
| Daun sirih merah (n = 11)        | Redness       | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Edema         | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Ecchymosis    | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Discharge     | 0    | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0 | 0 | 0  |
|                                  | Approximation | 11   | 11 | 11 | 11 | 9  | 5  | 2  | 0 | 0 | 0  |

\* Penilaian Penyembuhan luka perineum menggunakan skala REEDA

Tabel 3, pada hari ke 1-10 tidak ada tanda-tanda terjadinya reaksi redness, edema, ecchymosis, dan discharge. Namun semua responden mengalami *approximation* pada hari ke 1 sampai 9, namun mulai berkurang sejak hari ke 7 sebanyak 10 orang dan hari ke 8 sebanyak 6 orang dan hari ke 9, hanya 1 orang yang menunjukkan reaksi *approximation*. Pada hari 10 tanda REEDA sudah tidak ada. Sedangkan perawatan luka jahitan perineum menggunakan sirih merah, pada hari ke 1 sampai 4 semua responden tidak memiliki tanda *redness*, *edema*, *ecchymosis*, dan *discharge*. Namun, mereka memiliki tanda *approximation*. Dan mulai berkurang sejak hari ke 5 sampai hari ke 7. Pada hari ke 8 sampai 10, semua responden tidak menunjukkan reaksi REEDA. Artinya luka jahitan perineum sudah membaik. *Approximation* merupakan penyatuan luka perineum sekitar 3 mm atau kurang dari kulit. Simpulan, perawatan bersih kering pada luka jahitan perineum mulai nampak tidak menunjukkan reaksi REEDA pada hari ke 10 dan perawatan sirih merah pada hari ke 8.

Table 4. Lama Penyembuhan Luka Perineum dengan Daun Sirih Merah dan Perawatan Bersih Kering

|                         | n  | Mean±SD    | Min-Max | T     | df | p-value | 95% CI |       |
|-------------------------|----|------------|---------|-------|----|---------|--------|-------|
| Perawatan Bersih Kering | 11 | 7.55±0.820 | 6-9     | 5.249 | 20 | 0.000   | 1.260  | 2.922 |
| Daun Sirih Merah        | 11 | 5.45±1.036 | 4-7     |       |    |         |        |       |

Notes: SD = Standard Deviation; p-value < 0.05; CI = Confidence Interval

Tabel 4, lama penyembuhan luka jahitan perineum menggunakan perawatan bersih kering adalah 7.55 hari dan perawatan dengan sirih merah yaitu 5.45 hari. Berdasarkan uji statistika, terdapat pengaruh perawatan luka perineum terhadap lama penyembuhan luka jahitan perineum ( $0.000 < 0.005$ ) dengan *confidence interval* 1.250-2.922. Simpulan, perawatan luka perineum dengan sirih merah lebih cepat dua hari dibandingkan dengan perawatan bersih kering.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membandingkan dua metode perawatan secara bersih kering dan daun sirih merah. Hasil penelitian, lama penyembuhan luka perineum menggunakan perawatan bersih kering adalah 7-8 hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Runjati, *et al.*, lama penyembuhan dengan perawatan bersih dan kering 8.30 hari (Runjati, Ariyanti and Uripmi, 2012). Perawatan luka perineum dengan prinsip bersih kering berhubungan dengan proses penyembuhan luka perineum, sebesar 90% proses penyembuhan luka baik (Nurkaisyah Azlina, 2019). Kenyataan yang terjadi, ibu masih merasa takut untuk membersihkan daerah luka perineum sehingga tidak semua bagian tersentuh akibatnya daerah tersebut lembab dan dapat menghambat proses penyembuhan luka. Meskipun setelah dibersihkan, ibu merasa nyaman.

Perawatan lain yang dapat digunakan dan alamiah serta bahan bakunya familiar bagi masyarakat, salah satunya daun sirih merah. Daun sirih merah merupakan tumbuhan tradisional yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan luka perineum. Hasil penelitian, lama penyembuhan luka perineum menggunakan daun sirih merah lebih cepat dua hari dibandingkan dengan perawatan bersih kering. Kurang dari seminggu luka jahitan perineum sudah tampak membaik dan penyatuan luka sudah mulai terlihat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fratidhina, *et al.*, daun sirih merah dapat digunakan untuk perawatan luka perineum grade 1, 2, dan 3 serta meminimalkan risiko terjadinya infeksi dan penyembuhan lebih optimal (Fratidhina *et al.*, 2023).

Penelitian ini menggunakan rebusan daun sirih merah yang akan digunakan untuk membersihkan daerah luka dengan cara membasuhnya. Air rebusan daun sirih merah dapat digunakan untuk perawatan luka jahitan perineum dengan lama penyembuhan adalah 4.69 hari (Karimah *et al.*,

2019). Ini juga sejalan dengan studi literatur, penyembuhan luka perineum menggunakan air rebusan sirih merah lebih cepat 4-5 hari (Hastuty and Ariska, 2022). Penelitian Darulis, air rebusan daun sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan 5.87 hari (Darulis, Kundaryanti and Novelia, 2021). Air rebusan daun sirih merah efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu pasca persalinan (Wulandari and Kustriyani, 2022) (Fikria, Indrayani and Dinengsih, 2021). Terdapat pengaruh perawatan luka perineum menggunakan air rebusan sirih merah dalam mempercepat proses penyembuhan luka, rata-rata lama penyembuhan lima hari (Untari *et al.*, 2022).

Sirih merah atau *piper crocatum Ruiz & Pav* termasuk dalam kingdom *plantae* kelas *Magnoliopsida*. Tumbuhan ini mudah tumbuh didaerah tropis sebagai tanaman tradisional penduduk Indonesia. Kandungan kimia daun sirih merah antara lain senyawa flavoid, minyak atsiri, alkaloid, tanin, steroid terpenoid dan saponin (Suri, Azizah and Asra, 2021). Senyawa flavonoid pada sirih merah bersifat antioksidan yang mampu mempercepat penyembuhan luka (Fadlilah, 2015). Hal ini karena adanya keseimbangan redoks dan stres oksidatif dalam proses penyembuhan luka (Comino-Sanz *et al.*, 2021). Selain itu, senyawa flavonoid juga bersifat antiseptik dan antibakteri sehingga dapat memperlambat pertumbuhan bakteri, virus, dan jamur. Senyawa aktif pada daun sirih merah bersifat antibakteri dan dapat digunakan sebagai antibiotik (Fadlilah, 2015).

Infeksi luka perineum dapat disebabkan oleh patogenesis mikroorganisme oleh karena itu perlunya pengendalian mikroba menggunakan agen antibakteri. Daun sirih merah merupakan antibakteri alami yang dapat digunakan sebagai obat herbal dalam penyembuhan (Herliyana, Purnamayanti and Prasetyadi, 2022) serta dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif pada ibu pasca persalinan. Sifat antiseptik, antiinflamasi, antibiotik, antimikroba pada daun sirih merah dapat digunakan sebagai dasar dalam perawatan luka perineum dalam upaya pencegahan infeksi dan mempercepat luka perineum. Namun, selain perawatan terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat lamanya proses penyembuhan luka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum antara lain usia, nyeri, nutrisi, dan *personal hygiene* (Triyani, Wittiarika and Hardianto, 2021); (Khatimah and Saleh, 2022). Pada masa ini, pengeluaran cairan pervaginam (lokhea) masih terus berlangsung. Makanan yang mengandung protein sangat dibutuhkan ibu untuk mempercepat regenerasi jaringan baru dan luka cepat kering. Selain itu, pengetahuan juga menjadi faktor risiko karena berhubungan dengan pemahaman ibu terkait praktik dalam perawatan luka perineum. Pengetahuan dapat diperoleh dari penyuluhan oleh tenaga kesehatan, kelas ibu hamil, media elektronik dan massa. Oleh karena itu, asuhan kebidanan pasca persalinan tentang perawatan luka perineum dan gizi sangat diperlukan bagi ibu. Dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan berperan penting dalam membantu perawatan ini. Ibu akan lebih percaya diri dan berpikir positif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Daun sirih merah dapat digunakan dalam asuhan pasca persalinan khususnya perawatan luka perineum. Daun sirih merah sendiri mengandung senyawa yang bersifat antiseptik, antioksidan, dan antibakteri yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka. Perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih merah lebih efektif. Berdasarkan skala REEDA, rata-rata pada hari delapan tidak tampak tanda REEDA dan dapat diartikan luka sudah mulai menyatu. Upaya menjaga kebersihan, mengkonsumsi makanan yang mengandung protein dan dukungan dari tenaga kesehatan, suami, dan keluarga sangat diperlukan sehingga ibu akan lebih percaya diri dan berpikir positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Universitas Borneo Tarakan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan juga saya ingin ucapkan banyak terima kasih kepada Bidan Praktek Mandiri Endang Yogyakarta serta ibu pasca persalinan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedzadeh-Kalahroudi, M. *et al.* (2019) 'Perineal trauma: incidence and its risk factors', *Journal of Obstetrics and Gynaecology: The Journal of the Institute of Obstetrics and Gynaecology*, 39(2), pp. 206–211. Available at: <https://doi.org/10.1080/01443615.2018.1476473>.
- Cakwira, H. *et al.* (2022) 'The clinical characteristics of perineal tears: A study carried out on 14 pregnant women in a tertiary center: Case series', *Annals of Medicine and Surgery*, 82, p. 104432. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104432>.
- Comino-Sanz, I.M. *et al.* (2021) 'The Role of Antioxidants on Wound Healing: A Review of the Current Evidence', *Journal of Clinical Medicine*, 10(16), p. 3558. Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm10163558>.
- Darulis, N.O., Kundaryanti, R. and Novelia, S. (2021) 'The Effect of Betel Leaf Water Decoction on Perineal Wound Healing among Post Partum Women', *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), pp. 130–135. Available at: <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i2.64>.
- Davidson, N. (1974) 'Reeda: Evaluating Postpartum Healing', *Journal of Nurse-Midwifery*, 19(2), pp. 6–8. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1542-2011.1974.tb00384.x>.
- Dudley, L. *et al.* (2017) 'Perineal resuturing versus expectant management following vaginal delivery complicated by a dehiscence wound (PREVIEW): a nested qualitative study', *BMJ Open*, 7(2), p. e013008. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013008>.
- Fadlilah, M. (2015) 'Benefit Of Red Betel (Piper Crocatum Ruiz & Pav.) as Antibiotics', *Jurnal Majority*, 4(3). Available at: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/553> (Accessed: 9 May 2023).
- Fikria, S.H., Indrayani, T. and Dinengsih, S. (2021) 'The Effect of Green Coconut Water On The Levels Of Dysmenorrhea Pain Among Adolescent Girls In Berekah Village Sukabumi Regency In 2021', *Journal Of Nursing Practice*, 5(1), pp. 204–209. Available at: <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i1.173>.
- Fratidhina, Y. *et al.* (2023) 'Analysis of Red Betel Leaf Tests As A Natural Anti-Infection In Post Partum Mothers', *Women, Midwives and Midwifery*, 3(1), pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.36749/wmm.3.1.35-44.2023>.
- Hastuty, Y.D. and Ariska, M. (2022) 'Literature Review: Utilization of Binanong Leaves and Red Betel Leaves for Healing Perineal Wounds', *Journal of Midwifery and Nursing*, 4(2), pp. 63–68. Available at: <https://doi.org/10.35335/jmn.v4i2.2186>.
- Herliyana, L., Purnamayanti, A. and Prasetyadi, F.O.H. (2022) 'Delivering a Birth Safely – Case Reports of Perineal Infection Prevention among Pregnant Women Living Around Ex-landfills', *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 9(2), pp. 131–137. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfiki.v9i22022.131-137>.
- Hill, P.D. (1990) 'Psychometric properties of the REEDA', *Journal of Nurse-Midwifery*, 35(3), pp. 162–165. Available at: [https://doi.org/10.1016/0091-2182\(90\)90166-3](https://doi.org/10.1016/0091-2182(90)90166-3).
- Jones, K. *et al.* (2019) 'The incidence of wound infection and dehiscence following childbirth-related perineal trauma: A systematic review of the evidence', *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 240, pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2019.05.038>.
- Karimah, N. *et al.* (2019) 'The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves', *GHMJ*

- (*Global Health Management Journal*), 3(3), pp. 107–116. Available at: <https://doi.org/10.35898/ghmj-33583>.
- Khatimah, H. and Saleh, S.N.H. (2022) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Batua Kota Makassar’, *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 95–101. Available at: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2478>.
- Megadhana, I.W. *et al.* (2022) ‘The prevalence and characteristics of perineal rupture during vaginal delivery at Sanglah General Hospital and Regional Hospitals in Bali from January 2018 until December 2019 period’, *Bali Medical Journal*, 11(1), pp. 356–359. Available at: <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i1.3067>.
- Novelia, S., Lubis, R. and Sulistiyorini, E. (2021) ‘Knowledge and Practices of Perineal Wound Care among Post Partum Women during COVID19 Pandemic’, *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(3), pp. 198–201. Available at: <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.49>.
- Nurkaisyah Azlina (2019) *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Lena Barus Binjai Tahun 2019*. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia.
- Prayitno, S.A., Kusnadi, J.K. and Murtini, E.S. (2018) ‘Karakteristik (Total Flavonoid, Total Fenol, Aktivitas Antioksidan) Ekstrak Serbuk Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.)’, *FOODSCITECH*, 1(2), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.25139/fst.v1i2.1355>.
- Ramar, C.N. and Grimes, W.R. (2022) ‘Perineal Lacerations’, in *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/> (Accessed: 2 May 2023).
- Runjati, R., Ariyanti, I. and Uripmi, C.L. (2012) ‘Clean Dry Dressing, Gauze Betadine and Wound Healing Periodes on Perineum Postpartum Women’, *Jurnal Riset Kesehatan*, 1(1), pp. 39–44. Available at: <https://doi.org/10.31983/jrk.v1i1.283>.
- Simic, M. *et al.* (2017) ‘Duration of second stage of labor and instrumental delivery as risk factors for severe perineal lacerations: population-based study’, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17, p. 72. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1251-6>.
- Suharja, E., Widowati, R. and Novelia, S. (2022) ‘Factors Related to Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers at Jawilan Public Health Center’, *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), pp. 41–46. Available at: <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.72>.
- Suri, M.A., Azizah, Z. and Asra, R. (2021) ‘A Review: Traditional Use, Phytochemical and Pharmacological Review of Red Betel Leaves (*Piper Crocatum* Ruiz & Pav.)’, *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 9(1), pp. 159–163. Available at: <https://doi.org/10.22270/ajprd.v9i1.926>.
- Thongtip, N., Srilar, A. and Luengmettakul, J. (2023) ‘The Incidence and Associated Factors of Perineal Wound Infection Following Vaginal Delivery in Charoenkrung Pracharak Hospital, Bangkok, Thailand’, *Thai Journal of Obstetrics and Gynaecology*, pp. 145–153. Available at: <https://doi.org/10.14456/tjog.2023.17>.
- Triyani, Y., Wittiarika, I.D. and Hardianto, G. (2021) ‘Factors Influencing The Process Of Perineal Wound Healing in Postpartum Women in Serui Hospital, Papua’, *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), pp. 398–405. Available at: <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.398-405>.
- Untari, Y.D. *et al.* (2022) ‘Washing Water Red Betel Leaves In Acceling The Healing Of Postpartum Women’s Perineum’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), pp. 478–484. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5002>.
- White, C. and Atchan, M. (2022) ‘Postpartum management of perineal injury - A critical narrative review of level 1 evidence’, *Midwifery*, 112, p. 103410. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103410>.

- Wiseman, O. *et al.* (2019) 'Infection and wound breakdown in spontaneous second-degree perineal tears: An exploratory mixed methods study', *Birth*, 46(1), pp. 80–89. Available at: <https://doi.org/10.1111/birt.12389>.
- World Health Organization (WHO) (2023) *Maternal mortality*, *World Health Organization (WHO)*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> (Accessed: 10 May 2023).
- Wulandari, P. and Kustriyani, M. (2022) 'The effect of betel leaves decoction on the healing of perineum wounds in postpartum mothers at the maternity health center in Demak District, Demak Regency', *International journal of health sciences*, pp. 4160–4169. Available at: <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.5934>.